

Analisis Pembuatan Busana Bermain Anak di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan

Khairiya Fitri¹ Sagita Anjani² Yasmin Arifin³ Farihah⁴ Dermawan Pakpahan⁵

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: khairiya.5213143002@mhs.unimed.co.id¹ sgitaa.5213143028@mhs.unimed.ac.id²
yasminarifin.5213343001@mhs.unimed.ac.id³ farihah34@gmail.com⁴
dermawanp39@gmail.com⁵

Abstract

This study aims to analyze the results of making children's play clothes at the Keriahen Padang Bulan course training institute (LPK). The research design used is descriptive research. The sample in this study was all elementary level participants for special classes from October to January 2022/2023 totaling 30 participants. The research instrument used was an observation sheet observed by three observers consisting of 13 indicators and 20 assessment aspects. The highest score was 89 on the size of the patch pocket, participants received a very good score of 80%, participants received a good score of 20%, while the lowest score was 74 for the width of the seam and completion of the seam on the bottom of the garment, participants received a score of good 57%, participants obtained an adequate rating score of 43%. Completion of the invisible zipper is an indicator that has a poor rating score where participants get a good rating score of 74%, participants get an excellent rating score of 20%, participants get an adequate score of 3%, participants get a poor rating score of 3%.

Keywords: LPK Keriahen Padang Bulan, Children's Play Clothes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pembuatan busana bermain anak di lembaga pelatihan kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini seluruh peserta tingkat dasar kelas khusus bulan Oktober – Januari 2022/2023 berjumlah 30 peserta. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengamatan diamati ketiga observer terdiri dari 13 indikator dan 20 aspek penilaian. Nilai tertinggi adalah 89 pada ukuran saku tempel, peserta memperoleh skor penilaian baik sekali sebesar 80%, peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 20%, sedangkan nilai terendah 74 adalah pada lebar kelim dan penyelesaian kelim pada bagian bawah busana, peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 57%, peserta memperoleh skor penilaian cukup sebesar 43%. Penyelesaian invisible zipper merupakan indikator yang memiliki skor penilaian kurang dimana, peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 74%, peserta memperoleh skor penilaian baik sekali sebesar 20 %, peserta memperoleh skor penilaian cukup sebesar 3%, peserta memperoleh skor penilaian kurang sebesar 3%

Kata Kunci: LPK Keriahen Padang Bulan, Busana Bermain Anak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal (sekolah) yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap. Pendidikan non formal memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara terarah dan untuk memperoleh pengetahuan, informasi dan latihan bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidup nya dengan tujuan untuk mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai. Lembaga kursus dan pelatihan menjahit. Menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan kecakapan hidup dibidang keterampilan menjahit untuk

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, untuk dapat bekerja, berusaha mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keriahen merupakan salah satu Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) yang bergerak dibidang kursus menjahit. LPK Keriahen ini memiliki tingkat belajar mulai dari tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir masing-masing tingkat memiliki materi pembelajaran yang berbeda-beda. Materi pembelajaran untuk tingkat dasar merupakan materi awal di LPK Keriahen, peserta diberikan pengetahuan dasar mulai dari teori cara mengambil ukuran, membuat pola kecil dan besar, menjahit blus, menjahit rok, menjahit kebaya nasional, membuat macam – macam lengan, menjahit kerah, menjahit daster, menjahit busana anak, menjahit gaun dan menjahit celana panjang dengan waktu kursus di LPK Keriahen selama 3 – 5 bulan. Menurut Baniah dkk (2021) pelaksanaan pelatihan menjahit lebih banyak diaplikasikan secara praktik sehingga peserta lebih terampil. Oleh sebab itu kualitas menjahit busana merupakan prioritas utama yang perlu diperhatikan dalam pembuatan busana di Lembaga Pelatihan dan Kursus menjahit untuk meningkatkan kualitas produk busana yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan salah satu Instruktur yang ada di LPK Keriahen Padang Bulan menjelaskan bahwa peserta pada tingkat dasar mengalami kesulitan dalam pembuatan busana bermain anak. Peserta kesulitan pada saat merubah pola busana bermain anak dan tehnik menjahit busana anak yang masih belum tepat dan rapi seperti penyelesaian garis hias hasil jahitan nya yang belum rata, meletakkan saku miring, penyelesaian garis leher berkerut, ukuran lipit satu dengan yang lain nya masih ada yang berbeda ukuran, hasil pemasangan ritsleting pada tengah belakang panjang pendek, penyelesaian garis lengan kampuh serong terlalu besar, penyelesaikan kampuh balik tiras masih terlihat dan penyelesaian keliman berkerut sehingga hasil tersebut mempengaruhi hasil busana bermain anak. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana hasil pembuatan busana bermain anak di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan? Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hasil pembuatan busana bermain anak di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan. Busana bermain anak merupakan busana yang dikenakan oleh anak-anak pada kesempatan bermain. Menurut Mayliana (2019) Busana anak didasarkan pada prinsip kenyamanan baik dari segi bahan maupun desain busana tersebut. Berikut syarat busana anak bermain anak:

1. Desain busana anak bermain. Desain busana bermain anak yang longgar dan nyaman dipakai anak, sehingga memudahkan anak bergerak. Menurut Vidi (2018) busana bermain yang sering dipakai anak perempuan yaitu celana, rok dan bebe. Desain busana bermain anak dapat menggunakan garis hias, kerah, garis leher, saku, kerutan di pinggang, dengan bukaan ritsleting atau kancing, lipit atau pita sebagai hiasan.
2. Bahan dan tekstur. Bahan busana memiliki tekstur yang berbeda beda. Seperti bahan tebal, tipis, kaku, kasar, halus, mengkilat, tembus terang dan kusam. Menurut Lestari (2017) Bahan yang digunakan untuk busana bermain anak adalah bahan yang terbuat dari kain katun atau serat kapas. Tekstur dari bahan sebaiknya dipilih yang lembut, tekstur ini sangat cocok untuk busana bermain anak, karena memberikan kenyamanan anak terutama saat bergesekan dengan kulit tidak menimbulkan cedera ataupun rasa gatal pada kulit.
3. Warna dan motif. Warna dan motif busana bermain anak sebaiknya pilih warna cerah agar sesuai dengan keseharian anak-anak yang aktif dan dinamis. Warna bahan busana untuk busana bermain anak adalah warna cerah seperti jingga, kuning dan merah. Warna ini memberikanesan ceria dan bahagia pada anak. Menurut Mayliana (2019) Motif yang digunakan pada busana bermain anak motif yang dengan ukuran kecil. Motif yang dipilih untuk busana bermain anak seperti polkadot, bunga- bunga dan motif lain nya dengan motif ukuran kecil.

Tahapan menjahit busana bermain anak sama dengan menjahit busana orang dewasa lainnya yang membedakan hanyalah penggunaan macam- macam kampuh serta tehnik pemasangan beberapa bagian busana. Busana anak lebih kuat dari pada busana dewasa karena anak- anak sangat aktif. Menurut Nur (2021) menjahit busana anak merupakan membuat busana dengan ukuran kecil sehingga pekerjaannya cepat selesai. Busana anak dalam penyelesaiannya menggunakan setik mesin dan kampuh balik, dalam pelaksanaan menjahit untuk mencapai hasil yang berkualitas dengan menerapkan tehnik menjahit yang benar dan tepat. Teknik menjahit yang benar akan mempengaruhi kualitas dari hasil produk busana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan pada peserta yang mengikuti kursus menjahit tingkat dasar kelas khusus bulan Oktober-Januari tahun ajaran 2022 - 2023. Populasi merupakan sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel Menurut Sugiyono (2017) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta tingkat dasar yang mengikuti kursus menjahit di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan sebanyak 30 peserta. Penelitian ini memiliki satu variabel penelitian yaitu hasil pembuatan busana bermain anak di Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pengamatan dilakukan oleh 3 pengamat yang ahli dalam bidang pembuatan busana bermain anak untuk mengukur hasil pembuatan busana bermain anak di LPK Keriahen Padang Bulan. Berikut ini penilaian berdasarkan penilaian yang ada di LPK Keriahen Padang Bulan.

Tabel 1. Skor Penilaian

No	Rentang Nilai	Kategori	Keterangan
1.	89 - 100	Baik Sekali	Lulus
2.	78 - 88	Baik	Lulus
3.	67 - 77	Cukup	Lulus
4.	< 67	Kurang	Tidak Lulus

(Sumber: Karo Karo Andasman, 2022)

Teknik Analisa Data yang digunakan sebagai berikut:

1. Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{2 \times \text{skor tertinggi}} \times 100$$

2. Mentabulasi Data. Dari setiap variabel penelitian dipaparkan dengan menggunakan metode deskriptif. Statistik deskriptif yaitu dengan menghitung rata-rata (M) dan standar deviasi (SD) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Kemudian mencari simpangan baku/standar deviasi dapat di cari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

3. Menentukan analisis persentase penelitian. Adapun rumus untuk persentase menurut Sugiyono (2017) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

4. Distribusi Frekuensi. Untuk mengetahui distribusi frekuensi maka perlu dilakukan hal berikut:
- a. Rentang nilai = nilai tertinggi – nilai terendah
 - b. Kelas interval kelas $(k) = 1 + 3,3 \log n$
 - c. Panjang interval kelas = R/K

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari hasil pengumpulan data hasil menjahit busana bermain anak yang diamati oleh ketiga observer (pengamat) dari 30 sampel penelitian yang dilakukan nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 74. Berikut ini tabel distribusi frekuensi nilai hasil menjahit busana bermain anak.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Menjahit Busana Bermain Anak

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	87 - 89	1	3
2.	84 - 86	7	23
3.	81 - 83	7	23
4	78 - 80	9	30
5	75 - 77	2	7
6	72 - 74	4	14
Jumlah		30	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian garis princess bagian depan memperoleh kategori baik sekali sebesar 33% untuk penilaian garis princess sesuai dengan desain dan hasil jahitan tidak berkerut, diperoleh kategori baik sebesar 67% untuk penilaian garis princess tidak sesuai dengan desain dan hasil jahitan tidak berkerut. Hal ini sesuai dengan penjelasan Firda (2017) garis princess merupakan potongan garis vertikal pada busana serta dijahit sesuai bentuk garis princess dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian garis leher memperoleh kategori baik sebesar 44 % . Hal ini sesuai dengan penjelasan Amalia (2020) penyelesaian depun menggunakan bahan yang dipotong sesuai dengan bentuk, dijahit dari bagian baik kemudian dibalik kebagian buruk dan hasil depun tidak terlihat dari luar. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar kampuh balik garis princess bagian depan memperoleh kategori baik sekali sebesar 60 % untuk penilaian lebar kampuh balik pada garis princess 0,5 cm. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muliawan (2019) bahwa lebar kampuh balik adalah 0,5 cm. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator ukuran saku tempel memperoleh kategori baik sekali sebesar 80 % untuk penilaian lebar saku 8,5 - 9 cm dan panjang 8,5 - 9 cm, diperoleh kategori baik sebesar 20 % untuk penilaian lebar saku lebih atau kurang 1cm dan panjang 8,5 - 9 cm. Hal sesuai dengan pendapat Karo karo, Andasman (2022) ukuran saku tempel busana anak adalah 8,5 - 9 cm dan panjang 8,5 - 9 cm. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar lipit pada saku memperoleh kategori baik sebesar 47 %. Hal seperti yang dikemukakan oleh Muliawan (2020) lebar lipit dibuat sesuai dengan kebutuhan pada busana dengan memperhatikan keseimbangan pada busana. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian saku tempel memperoleh kategori baik sebesar 43% untuk penilaian saku tempel tidak sesuai dengan desain dan benang tidak berkerut. Hal ini sesuai dengan pendapat Amalia (2017) saku tempel merupakan saku yang

melekat dibagian luar yang penempatannya sesuai dengan desain. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar setikan dan penyelesaian kelim lipit pada saku memperoleh kategori baik sebesar 63 %. Hal ini sama seperti penjelasan Widyani, Husna (2022) penyelesaian pada kelim menggunakan mesin jahit dijahit sesuai dengan garis pola dan tidak berkerut. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar lipit dan penyelesaian lipit pada garis lingkaran kerung lengan memperoleh kategori baik sebesar 53%, untuk penilaian lebar lipit pada lengan lebih atau kurang 1 cm dan lipit tidak berkerut . Hal itu sesuai dengan pendapat Karo karo, Andasman (2022) lebar lipit pada busana anak 2,5 cm diselesaikan dengan sesuai dengan garis pola yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar setikan lipit dan penyelesaian pada garis lingkaran kerung lengan memperoleh kategori baik sebesar 67 % untuk penilaian lebar setikan pada garis lingkaran kerung lengan lebih atau kurang 0,1 cm dan setikan tidak berkerut. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Muliawan, porrie (2019) bahwa lebar setikan kelim mesin sesuai dengan kebutuhan dan memperhatikan keseimbangan. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian garis princess bagian belakang memperoleh kategori baik sekali sebesar 84 % untuk penilaian setikan pada garis princess benang tidak berkerut dan setikan benang beraturan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Lestari, Puji (2017) setikan benang tidak berkerut dan tidak bersambung sehingga terlihat rapi. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar kampuh balik garis princess bagian belakang memperoleh kategori baik sekali sebesar 67%. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian kancing kait pada tengah belakang memperoleh kategori baik sekali sebesar 73 % untuk penilaian pemasangan kancing kait dengan tusuk balut dan lubang kaitan dijahit sekeliling. Hal sesuai dengan penjelasan Suintinah (2020) tusuk balut digunakan untuk menjahit kancing kait dijahit sekeliling kancing dengan kuat dan rapi. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian invisible zipper (ritsleting tersembunyi) memperoleh kategori baik sebesar 74 % untuk letak ritsleting tepat di rader tengah belakang busana dan tidak berkerut. Hal ini sama seperti penjelasan Farihah (2022) menjahit ritsleting jepang menggunakan sepatu khusus, dijahit sesuai dengan garis pola sehingga panjang ritsleting sama panjang. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar depun pada garis leher memperoleh kategori baik sebesar 54 % untuk penilaian lebar depun pada garis leher 4 cm, diperoleh kategori baik sekali sebesar 23 % untuk penilaian lebar depun pada garis leher 2,5 - 3 cm, diperoleh kategori cukup sebesar 23 % untuk penilaian lebar depun pada garis leher 1-2 cm. Hal ini menurut penjelasan Ifat dan Luna (2017) lebar keliman pada depun adalah 2,5 – 3 cm atau sesuai dengan keinginan namun tetap memperhatikan keseimbangan. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar kampuh balik pada bahu memperoleh kategori baik sekali sebesar 70 % untuk penilaian lebar kampuh balik pada bahu 0,5 cm. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian kampuh balik pada bahu memperoleh kategori baik sebesar 50%. Hal ini dikemukakan oleh Amalia (2017) kampuh balik menghasilkan jahitan yang kuat dan rapi banyak digunakan pada busana anak. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar kampuh balik pada sisi memperoleh kategori baik sekali sebesar 67 % untuk penilaian lebar kampuh balik pada sisi 0,5 cm, diperoleh kategori baik sebesar 27 % untuk penilaian lebar kampuh balik pada sisi 0,6 – 1 cm, diperoleh kategori cukup sebesar 6 % untuk penilaian lebar kampuh balik pada sisi 0,1 – 0,4 cm. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator penyelesaian kampuh balik pada sisi kategori baik sebesar 74 % untuk penilaian setikan pada sisi berkerut dan setikan benang beraturan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulistina, Wening (2019) penyelesaian pada sisi dijahit tepat digaris potongan busana. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lebar kelim dan penyelesaian kelim pada bagian bawah busana memperoleh kategori baik sebesar 57 % untuk penilaian lebar kelim bawah baju anak lebih atau kurang 1 cm dan dan setikan benang tidak berkerut. Hal ini merupakan sesuai dengan penjelasan Farihah (2022) lebar kelim pada

bawah baju selebar 1 cm dan jahitan rapi. Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kebersihan dan kerapian dalam pembuatan busana anak memperoleh kategori baik sebesar 67 % untuk penilaian bahan ada noda dan tidak ada benang jelujur yang tertinggal. Hal ini sama seperti penjelasan Yulistina dan Wening (2019) bahwa kebersihan dan kerapian busana adalah tidak ada bekas noda atau kapur jahit, tidak ada sisa benang serta penyetrikaan busana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis hasil pembuatan busana bermain anak di Lembaga Pelatihan Kursus (LPK) Keriahen Padang Bulan bahwa: 1. Nilai tertinggi adalah indikator ukuran saku tempel. Peserta memperoleh skor penilaian baik sekali sebesar 80%, peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 20%. 2. Penyelesaian garis princess bagian belakang. Peserta memperoleh kategori baik sekali sebesar 84% , peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 13%, peserta 12 memperoleh skor penilaian cukup sebesar 3%. 3. Nilai terendah adalah pada lebar kelim dan penyelesaian kelim pada bagian bawah busana. Peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 57%, peserta memperoleh skor penilaian cukup sebesar 43%. 4. Penyelesaian saku tempel. Peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 43%, peserta memperoleh skor penilaian cukup sebesar 43%, peserta memperoleh skor penilaian baik sekali sebesar 14%. 5. Penyelesaian invisible zipper merupakan indikator yang memiliki skor penilaian kurang dimana, peserta memperoleh skor penilaian baik sebesar 74%, peserta memperoleh skor penilaian baik sekali sebesar 20 %, peserta memperoleh skor penilaian cukup sebesar 3%, peserta memperoleh skor penilaian kurang sebesar (3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mila. (2020). *Seri Pintar Menjahit*. Surabaya: Genta Group Production.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atiqoh. (2018). *Konstruksi Pola Busana Wanita Dan Anak*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Ayu, Diah. (2017). Efektivitas metode pembelajaran student team achievement division (STAD) dalam pencapaian kompetensi membuat saku vest siswa kelas X SMK Negeri 2 Jepara. Universitas negeri Yogyakarta.
- Baniah dkk. (2021). Analisis penyelenggara pelatihan keterampilan menjahit busana wanita bagi peserta pelatihan di LKP Rachma kota Samarinda. Jurnal program studi pendidikan masyarakat, Edisi desember, pp. 75 - 80
- Farihah, dkk. (2018). *Konstruksi Pola*. Medan: Madenatera.
- Farihah, dkk. (2022). *Teknologi Busana*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Ifat dan Luna. (2017). *Mahir menjahit tingkat dasar sampai tingkat terampil*. Klaten: Hafamira.
- Karo Karo, Andasman. (2022). *Bahan ajar kejuruan masyarakat pelajaran tingkat dasar*.
- Rahmadyati. (2020). Upcycle kemeja untuk busana anak melalui pelatihan di (RGI) Surabaya. Universitas Negeri Surabaya, Edisi Februari, pp. 106-113.
- Rahmat, Abdul (2018). *Manajemen Pemberdayaan Pada Pendidikan Non Formal*. Gorontalo: Ideas publishing.
- Rifai dkk. (2022). Evaluasi proses pelatihan menjahit di LPK Anita kota serang. Jurnal ilmiah wahana pendidikan, Edisi desember, pp. 101 – 110
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisa Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan
- Sari dan rizal. (2019). Peran lembaga pendidikan keterampilan keluarga sembiring dalam pemberdayaan masyarakat melalui kursus menjahit di kecamatan kabanjahe kabupaten karo. Jurnal pemberdayaan masyarakat, pp 94 – 110.
- Sudjana. (2021). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surtinah dkk. (2020). Busana dengan jahitan tangan (*hand sewing*) di kampung Malaus Kabupaten Sorong. *Jurnal pendidikan luar sekolah*. Pp. 27 – 34
- Vidi, Tatiana. (2018). *Gaun Cantik Si Gadis Kecil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama